

PENYAKIT MCF & BEF DI INDONESIA

ANDRY SUKMANA

PARAMEDIK VETERINER MAHIR

KAB.BOGOR

JAWA BARAT

Penyakit MCF

Penyakit Malignant Catarrhal Fever (MCF) di Indonesia disebut dengan penyakit ingusan yang merupakan penyakit imunolimfoproliferatif yang bersifat fatal dan menyerang sapi, kerbau, bison, kuda.

Penyakit MCF disebabkan oleh virus dengan reservoir domba dan kambing. Penularan MCF terjadi karena adanya kontak langsung antara hewan peka dan reservoir. Penularan penyakit MCF terjadi melalui sekresi hidung, mata, dan vagina. Upaya pengendalian penyakit MCF adalah dengan memisahkan hewan reservoir dengan hewan peka

Gejala Klinis penyakit MCF

1. Demam
2. Eksudat mukopurulent dari mata dan hidung,
3. Hipersalivasi
4. Kekerusuhan kornea mata sapi
5. Diare
6. Pembengkakan limfoglandula superfisial
7. Gejala syaraf



Penyakit BEF

Penyakit Bovine Ephemeral Fever atau 3-day sickness adalah penyakit demam akut pada sapi dan kerbau yang disebabkan oleh Ephemerovirus dari keluarga *rhabdoviridae* dan ditularkan oleh vector arthropoda. Penyakit BEF tidak ditularkan melalui kontak langsung urin, fesses, daging, susu, atau aerosol. Tetapi penyakit BEF ditransmisikan melalui vector serangga dan nyamuk.

Kejadian penyakit BEF dipengaruhi oleh beberapa factor seperti adanya bendungan air, sistem irigasi yang kurang baik, perubahan lingkungan, cuaca dan iklim, perpindahan ternak, dan mekanisme pertanian. Upaya pencegahan BEF juga didasarkan pada pengendalian vector arthropoda dan penerapan kebersihan ternak dan lingkungan

Gejala Klinis Penyakit BEF

1. Demam selama 2-5 hari
2. Adanya leleran hidung
3. Radang sendi
4. Kekakuan otot



Mengantisipasi dan mencegah penularan penyakit MCF dan BEF untuk pelaku Tataniaga Ternak atau Peternak :

1. Membatasi pemasukan hewan/ternak dari daerah yang sedang tertular penyakit hewan menular dan zoonosis
2. Meningkatkan pemberian dan pakan vitamin yang baik
3. Meningkatkan biosekuriti dan hygiene-sanitasi kandang serta lingkungan
4. Melakukan pengendalian vector serangga dan nyamuk
5. Melakukan Tindakan karantina bagi ternak yang baru di datangkan dari luar Kabupaten Bogor
6. Melaporkan segera apabila menemukan ternak dengan gejala sakit yang mengarah kepada penyakit hewan menular strategis dan zoonosis kepada petugas Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor
7. Tidak memperjual belikan hewan ternak sakit dan tidak memotong hewan ternak sakit sebelum konsultasi dengan petugas Puskesmas/Dinas
8. Mengubur dan membakar bangkai ternak yang mati mendadak dan tidak melakukan pembedahanm bangkai ternak yang mati.
9. Memfasilitasi apabila ada pelaksanaan surveilans dari Lembaga-lembaga terkait (pemeriksaan laboratorium) seperti Bvet Subang guna melihat gambaran pemetaan penyakit.